

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Fraktur adalah setiap retak atau patah pada tulang yang utuh. Kebanyakan fraktur disebabkan oleh trauma dimana terdapat tekanan yang berlebihan pada tulang, baik berupa trauma langsung dan trauma tidak langsung (Sjamsuhidajat dkk, 2005). Fraktur lebih sering terjadi pada laki-laki daripada perempuan dengan umur dibawah 45 tahun dan sering berhubungan dengan olah-raga, pekerjaan, atau luka yang disebabkan oleh kecelakaan kendaraan bermotor. Sedangkan pada orang tua, wanita lebih sering mengalami fraktur daripada laki-laki yang berhubungan dengan meningkatnya insiden osteoporosis yang terkait dengan perubahan hormon pada monopouse (Reeves, et. al, 2001).

Badan kesehatan dunia (WHO) mencatat tahun 2005 terdapat lebih dari 7 juta orang meninggal dikarenakan insiden kecelakaan dan sekitar 2 juta orang mengalami kecacatan fisik. Insiden kecelakaan yang memiliki prevalensi cukup tinggi yakni insiden fraktur ekstremitas bawah yakni sekitar 46,2% dari insiden kecelekaan yang terjadi. Fraktur merupakan suatu keadaan dimana terjadinya disintegritas tulang dengan penyebab terbanyak adalah insiden kecelakaan, tetapi faktor lain seperti proses *degeneratif* juga dapat berpengaruh terhadap kejadian fraktur (Depkes RI, 2007).

Jumlah penderita mengalami fraktur di Amerika Serikat sekitar 25 juta orang pertahun. Mayoritas pasien fraktur masih mengalami nyeri karena pengelolaan yang belum adekuat. Pengelolaan nyeri fraktur, bukan saja merupakan upaya mengurangi penderitaan pasien, tetapi juga meningkatkan kualitas hidupnya (Akbar, 2009).

Menurut Departemen Kesehatan RI tahun 2007, ada sekitar delapan juta orang mengalami kejadian fraktur dengan jenis fraktur yang berbeda dan penyebab yang berbeda, dari hasil survey tim depkes RI didapatkan 25% penderita fraktur yang mengalami kematian, 45% mengalami cacat fisik, 15% mengalami stress psikologis karena cemas dan bahkan depresi, 10% mengalami kesembuhan dengan baik. Fraktur merupakan ancaman potensial atau aktual bagi integritas seseorang dan akan mengalami gangguan fisiologis maupun psikologis yang dapat menimbulkan respon berupa nyeri. Nyeri tersebut merupakan keadaan subjektif dimana seseorang memperlihatkan ketidaknyamanan secara verbal maupun non verbal. Respon seseorang terhadap nyeri dipengaruhi oleh emosi, tingkat kesadaran, latar belakang budaya, pengalaman masa lalu tentang nyeri dan pengertian nyeri. Nyeri mengganggu kemampuan seseorang untuk beristirahat, konsentrasi, dan kegiatan yang biasa dilakukan (Potter & Perry, 2005).

Rasa nyeri bisa timbul hampir pada setiap area fraktur, apabila tidak diatasi dapat menimbulkan efek yang akan mengganggu proses penyembuhan dan dapat meningkatkan angka *morbiditas* dan *mortalitas*. Pasien yang

mengalami nyeri perlu penanganan atau manajemen keperawatan yang lebih efektif untuk meminimalkan nyeri tersebut. Manajemen untuk mengatasi nyeri dapat dilakukan dengan cara yaitu menggunakan farmakologi dan non farmakologi. Salah satu cara untuk menurunkan nyeri pada pasien fraktur secara non farmakologi adalah dengan pemberian kompres dingin pada area sekitar nyeri atau luka yang terasa nyeri. Perawat harus yakin dan dapat meyakinkan bahwa kompres dingin yang dilakukan dengan cara yang aman dapat menurunkan nyeri yang dirasakan oleh pasien (Potter & Perry, 2005).

Kompres dingin adalah suatu teknik dari *stimulasi kulit* yang dilakukan untuk menghilangkan nyeri dan merupakan langkah sederhana dalam upaya menurunkan persepsi nyeri. Kompres dingin dapat menghilangkan nyeri dan meningkatkan proses penyembuhan yang mengalami kerusakan. Kompres dingin dapat dilakukan di dekat lokasi nyeri atau di sisi tubuh yang berlawanan tetapi berhubungan dengan lokasi nyeri, hal ini memakan waktu 5 sampai 10 menit. Pemberian kompres di dekat lokasi aktual nyeri cenderung memberi hasil yang terbaik. Apabila pasien sudah merasa baal setelah pemberian kompres dingin, maka es harus diangkat (Potter & Perry, 2005).

Studi pendahuluan yang telah dilakukan, diperoleh data dari catatan rekam medik RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen, bahwa pada tahun 2014 dari bulan Januari s/d Agustus tercatat ada sebanyak 64 pasien dengan kejadian fraktur yang dilakukan tindakan operasi. Observasi awal yang dilakukan oleh peneliti, dari 10 pasien post operasi fraktur hampir semua

pasien menyatakan nyeri pada daerah sekitar luka operasi. Informasi tersebut didapat peneliti dari perawat jaga ruang bedah dan oleh peneliti langsung pada waktu melakukan observasi awal. Untuk mengatasi nyeri yang dirasakan oleh pasien post operasi fraktur tidak pernah dilakukan kompres dingin oleh perawat tetapi hanya diberi obat pengurang rasa sakit. Kompres dingin merupakan salah satu bentuk tindakan mandiri perawat yang dapat digunakan untuk mengatasi nyeri.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang efektifitas kompres dingin terhadap skala nyeri pada pasien post operasi fraktur di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang maka masalah penelitian ini adalah “Bagaimana efektifitas kompres dingin terhadap skala nyeri pada pasien post operasi fraktur di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen?”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Penelitian ini bertujuan untuk mengidentifikasi dan menganalisis efektifitas kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

2. Tujuan Khusus

- a. Mengidentifikasi skala nyeri sebelum dilakukan kompres dingin pada pasien post operasi fraktur di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- b. Mengidentifikasi skala nyeri sesudah dilakukan kompres dingin pada pasien post operasi fraktur di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.
- c. Mengidentifikasi dan menganalisis efektifitas kompres dingin terhadap skala nyeri pada pasien post operasi fraktur di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

a. Bagi peneliti :

Hasil penelitian dapat digunakan untuk menambah pengetahuan tentang keefektifan kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen.

b. Bagi penelitian selanjutnya

Hasil penelitian dapat digunakan sebagai dasar pemikiran dan referensi dalam penelitian selanjutnya tentang efektifitas kompres dingin terhadap skala nyeri pada pasien post operasi fraktur.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi keluarga klien :

Dapat digunakan sebagai tambahan pengetahuan tentang bagaimana cara mengurangi rasa nyeri setelah dilakukan operasi tulang.

b. Bagi perawat :

Dapat digunakan sebagai masukan dan tambahan pengetahuan dalam meningkatkan tindakan dan proses keperawatan kepada pasien terutama tentang manfaat kompres dingin terhadap penurunan skala nyeri pada pasien post operasi fraktur.

E. Keaslian penelitian

Penelitian tentang efektifitas kompres dingin terhadap skala nyeri pada pasien post operasi fraktur di RSUD dr. Soehadi Prijonegoro Sragen., sepengetahuan penulis belum pernah dilakukan.

1. Pada penelitian Suryani (2013) dengan judul “Pengaruh teknik pemberian kompres hangat terhadap perubahan skala nyeri persalinan pada klien primigravida”, menggunakan metode *quasi eksperiment* pretest dan posttest pada kelompok kontrol dan intervensi diperoleh hasil ada pengaruh terapi kompres hangat terhadap penurunan dan pencegahan peningkatan skala persalinan yang bermakna sesudah diterapi selama 20 menit diberikan terapi kompres hangat. Skala nyeri persalinan sebelum diterapi dan kelompok terapi kompres hangat, memiliki pengaruh yang

sangat kuat dalam perubahan skala nyeri persalinan sesudah intervensi. Skala nyeri sesudah periode intervensi menurun sebesar 2,07 point setiap responden diterapi dengan kompres hangat.

2. Penelitian yang dilakukan Rini (2012) dengan judul “Pengaruh teknik relaksasi terhadap respon adaptasi nyeri pada pasien Apendiktomi”, menggunakan metode deskriptif korelatif pada 30 responden diperoleh hasil bahwa ada pengaruh tehnik relaksasi terhadap respon adaptasi nyeri pada pasien tersebut ($t = 5,935$, dengan $\alpha; 0,05 = 2,048$).
3. Penelitian Iin (2012) dengan judul “Pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparotomi”, menggunakan metode penelitian *quasi eksperiment pretest posttest* pada sampel 34 responden. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengaruh teknik relaksasi genggam jari terhadap penurunan intensitas nyeri pada pasien post operasi laparotomi di RS PKU Muhammadiyah Gombong.